

**ANALISIS STRUKTUR PASAR TRADISIONAL SAYURAN KUBIS  
DI PASAR KM 5 KOTA PALEMBANG**

**Oleh**

**HENDRA HARDIANTO**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2020**

**ANALISIS STRUKTUR PASAR TRADISIONAL SAYURAN KUBIS  
DI PASAR KM 5 KOTA PALEMBANG**

## **MOTTO**

- ❖ *“Barang siapa tidak mau bersabar menanggung kehinaan menuntut ilmu meskipun hanya sesaat, maka dia akan tetap berada dalam hinanya kebodohan untuk selama-selamanya.” (Al-Ashma’i)*

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

- *Kedua orang tua : Ayahanda (Idianto) dan Ibunda (Iin Hendayati) yang selalu memberikan semangat, mendoakan keberhasilanku dan terima kasih atas semua jerih payah yang telah diberikan selama ini.*
- *Kepada kedua adikku Ricky Bayu Saputra dan Daniel Permana Putra yang telah memberikan semangat dan selalu mendoakanku.*
- *Kepada Nting yang telah memberikan semangat, motivasi dan membantu dalam mengerjakan skripsi*
- *kepada sahabatku : Benny, Fajar, Saleh, Arief Trisna, Satria Bimo, Dicky saputra Sihite, Dego, Admen Ardio, Solihin, Yuda, Alex Saputra dan teman-teman Agribisnis, KKN Posko 105 dan Squad IPA 1 yang takbisa disebutkan satu persatu terima kasih telah membantu dalam segala hal dan selalu memberi semangat.*
- *Almamater tercinta.*

## **RINGKASAN**

**HENDRA HARDIANTO.** “Analisis Struktur Pasar Sayuran Kubis Di Pasar Km 5 Kota Palembang”. (Dibimbing oleh **HARNIATUN ISWARINI** dan **RAHMAT KURNIAWAN**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur pasar tradisional sayuran kubis yang terbentuk di pasar Km 5 Kota Palembang. Penelitian ini dilaksanakan di pasar Km 5 Kota Palembang kelurahan Ario Kemuning Kecamatan Ario Kemuning Kota Palembang pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2019. Metode yang digunakan adalah suvey. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah sensus dengan responden pedagang sayuran Kubis di pasar Km 5 Kota Palembang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya serta data-data yang didapat dari lembaga-lembaga terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian pedagang sayuran yang menjual sayur kubis di pasar Km 5 Kota Palembang mencapai 68 pedagang dengan jumlah penjualan kubis berkisar antara 845 kilogram perminggu sampai 4.326 kilogram perbulan dan total penjualan sayur kubis dipasar Km 5 Kota Palembang mencapai 79.465 kilogram perbulan. Adapun nilai dari Indeks Hirsman Herfindal sebesar 177,4 maka struktur pasar yang terbentuk adalah pasar persaingan sempurna.

## **SUMMARY**

**HENDRA HARDIANTO.** "Structure Analysis of Cabbage Vegetable Market in Palembang City Km 5 Market". (Supervised by **HARNIATUN ISWARINI** and **RAHMAT KURNIAWAN**).

This study aims to determine the traditional market structure of cabbage vegetables formed in the Km 5 market of Palembang City. This research was conducted in the Km 5 market of Palembang City, Ario Kemuning Subdistrict, Kemuning Subdistrict, Palembang City in October to December 2019. The method used was survey. The sampling method used was a census with respondents of cabbage vegetable traders in the Km 5 market of Palembang City. Data collection methods used in this study were direct observation and interviews with respondents using a tool in the form of a list of questions that were prepared in advance as well as data obtained from relevant institutions related to this research. The data processing method used is descriptive qualitative analysis. Based on the research results of vegetable traders who sell cabbage in the Palembang City Km 5 market reached 68 traders with total cabbage sales ranging from 845 kilograms per week to 4,326 kilograms per month and total cabbage vegetable sales in the Km 5 Palembang city market reached 79,465 kilograms per month. As for the value of the Herfindal Hircsman Index of 177.4, the market structure formed is a perfectly competitive market.

**ANALISIS STRUKTUR PASAR TRADISIONAL SAYURAN KUBIS  
DI PASAR KM 5 KOTA PALEMBANG**

**OLEH  
HENDRA HARDIANTO**

**SKRIPSI**  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
sarjana pertanian

**Pada**  
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
**PALEMBANG**  
**2020**

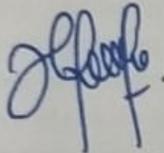
**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS STRUKTUR PASAR TRADISIONAL SAYURAN KUBIS  
DI PASAR KM 5 KOTA PALEMBANG**

Oleh  
**Hendra Hardianto**  
412015047

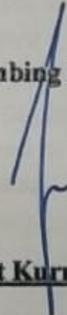
Telah di Pertahankan Pada Ujian 27 Februari 2020

Pembimbing Utama



Harnistun Iswarini SP.,M.Si

Pembimbing Pendamping,



Rahmat Kurniawan SP.,M.Si

**Palembang, 10 Maret 2020**

**Universitas Muhammadiyah Palembang**

**Fakultas Pertanian**

**Dekan,**



**Ir. Rosmiah, M. Si**

**NBM/NIDN : 913811/0003056411**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hendra Hardianto  
Tempat/Tanggal Lahir : Sindang Panjang, 12 Februari 1995  
NIM : 412015047  
Program Studi : Agribisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Palembang, 16 Februari 2020



(Hendra Hardianto)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wata'ala atas berkah dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Struktur Pasar Tradisional Sayuran Kubis Di Pasar Km 5 Kota Palembang**. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Ibu Harniatun Iswarini, SP., M.Si selaku pembimbing utama, dan juga Bapak Rahmat Kurniawan, SP., M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bisa membangun untuk kesempurnaan dari skripsi ini. Tentunya penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

## **RIWAYAT HIDUP**

Hendra Hardianto dilahirkan di Sindang panjang 12 Februari 1995, merupakan anak pertama dari Ayahanda Idianto dan Ibunda Iin Hendayati.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2008 di SD N 7 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2011 di SMP N 2 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat, Sekolah Menengah Atas Tahun 2014 di SMA N 1 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2015 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Januari sampai Agustus 2018 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Angkatan 50 di Kelurahan Kemang Agung Kecamatan Kertapati Kota Palembang.

Pada bulan Desember 2019 penulis melaksanakan penelitian tentang Analisis Struktur Pasar Tradisional Sayuran Kubis di Km 5 Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

Palembang, Februari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Dan Kegunaan.....	10
BAB II. KERANGKA TEORITIS.....	11
A. PenelitianTerdahulu yang Sejenis .....	11
B. TinjauanPustaka .....	17
1. Konsepsi Sayuran .....	17
2. Konsepsi Pasar .....	19
3. Konsepsi Struktur Pasar .....	22
C. Model Pendekatan.....	27
D. Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel .....	28
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	29
A. Tempat dan Waktu .....	29
B. Metode Penelitian.....	29
C. Metode Penarikan Contoh.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	33
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	33
B. Identitas Responden .....	36
C. Keadaan Umum Pasar Sayuran Di Pasar Km 5 Kota Palembang.....	40
D. Hasil Pembahasan Struktur Pasar Sayur Kubis Yang Terbentuk Di Pasar Km 5 Kota Palembang .....	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA .....	51
LAMPIRAN.....	53

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Petak Yang Disewakan Kepada Pedagang Di Pasar Tradisional Yang Dikrolah Oleh PD Pasar Kota Palembang Tahun 2018.....	7
2. Data Pedagang Berdasarkan Jenis Daganganya Tahun 2018.....	8
3. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis .....	14
4. Analisis Indeks Hirschman Herfindahl .....	32
5. Mata Pancarian Penduduk di Kelurahan Ario Kemuning Kota Palembang .....	34
6. Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kelurahan Ario Kemuning .....	35
7. Identitas Responden Penjual Sayur Kubis Berdasarkan Kelompok Umur di Pasar Km 5 Palembang Tahun 2019 .....	36
8. Pendidikan Terakhir Responden Pedagang di Pasar Km 5 Kota Palembang Tahun 2019 .....	38
9. Pengalaman Berdagang Responden Pedagang di Pasar Km 5 Kota Palembang Tahun 2019 .....	39

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Analisis Struktur Pasar Tradisional Sayuran Kubis Di Pasar Km 5 Kota Palembang .....	27
2. Harga Jual Sayur Kubis di Pasar Km 5 Kota Palembang Pada Bulan Desember 2019.....	41
3. Rata-rata Pembelian Sayur Kubis Pada Bulan Desember 2019 .....	44
4. Rata-rata penjualan Sayur Kubis Pada Bulan Desember 2019 .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Daerah Penelitian .....	54
2. Identitas Pedagang Responden.....	55
3. Jumlah Pembelian Perhari Pedagang sayur Kubis di Pasar Km 5 Kota Palembang.....	60
4. Jumlah Pembelian Perminggu Pedagang di Pasar Km 5 Kota Palembang.....	68
5. Jumlah Penjualan Perhari Pedagang Sayuran Kubis di Pasar Km 5 Kota Palembang .....	70
6. Jumlah Penjualan Perminggu Pedagang Sayuran Kubis di Pasar Km 5 Kota Palembang .....	78
7. Analisis Indeks Hirschman Herfindahl .....	80
8. Petak Atau Los Pasar Km 5 Kota Palembang.....	82
9. Dokumentasi Pengambilan data di PD pasar Kota Palembang.....	83
10. Dokumentasi Penelitian di Pasar Km 5 Kota Palembang .....	84
11. Surat Keterangan Penelitian.....	81

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan pertanian atau lebih tepat perkembangan dari kemajuan pertanian pada dasarnya adalah suatu rangkaian panjang dari perubahan atau peningkatan kapasitas, kualitas, profesionalitas, dan produktivitas tenaga kerja pertanian, disertai dengan penataan dan pengembangan lingkungan fisik dan sosialnya, sebagai manifestasi dari akumulasi modal dan kekayaan material serta organisasi dan manajemen. Dengan demikian maka pembangunan pertanian dapat dikatakan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kebudayaan dari masyarakat untuk meningkatkan kapasitas, kualitas, profesionalitas dan produktivitas dirinya, sehingga mereka mampu secara dinamik memanfaatkan peluang dan mengatasi segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang merupakan kendala bagi mereka untuk meraih kesejahteraan yang diidamkannya (Sudalmi, 2010).

Secara tertulis Indonesia telah menganut konsep pembangunan pertanian berkelanjutan. Hal ini termuat dalam amandemen UUD 1945, pasal 33 bahwa "perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional".

Keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan ditentukan oleh pelaksanaan revitalisasi pertanian. Krisnamurthi (2006) mengemukakan, revitalisasi pertanian memiliki tiga pengertian. Pertama, sebagai kesadaran akan pentingnya pertanian bagi kehidupan bangsa dan rakyat Indonesia, kedua, sebagai bentuk rumusan harapan masa depan tentang kondisi pertanian, serta ketiga, sebagai kebijakan dan strategi besar melakukan revitalisasi itu sendiri (Gustiana, 2015).

Pembangunan dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk status dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan maupun melalui perbaikan (*improvement*), pertumbuhan (*growth*), dan perubahan (*change*) (Iqbal dan Sudaryanto, 2008). Pertanian merupakan salah satu proses dinamis untuk meningkatkan sektor pertanian dalam menghasilkan barang-barang yang dibutuhkan pasar atau masyarakat dengan menggerakkan segenap daya mampu manusia, modal, sumber daya alam guna menjamin kesejahteraan dalam kelangsungan hidup petani dan bangsa (Soekartawi, 1995). Sedangkan menurut Lynn (2003), pembangunan pertanian merupakan bagian utuh dari pembangunan. Industri harus menyediakan barang untuk petani, lapangan kerja non pertanian perlu untuk mempertahankan keluarga di daerah pedesaan. Produksi pangan harus konsisten dengan selera konsumen. Pembangunan pertanian dapat berjalan dengan adanya lima syarat pokok (1) Pendidikan pembangunan; (2) Kredit produksi; (3) Kegiatan gotong-royong petani; (4) Perbaikan dan perluasan tanah pertanian; dan (5) Perencanaan nasional pembangunan pertanian namun percepatan pembangunan pertanian diperlukan dukungan faktor-faktor pelancar yang berhubungan dengan gerakannya sumber daya manusia dan pendayagunaan sumber daya alam secara optimal agar mencapai produktivitas yang tinggi serta mencapai produktivitas yang tinggi serta mencapai tujuan pembangunan secara jelas dan terfokus (Mosher, 1987).

Peran penting sektor pertanian telah terbukti dari keberhasilan sektor pertanian pada saat krisis ekonomi dalam menyediakan kebutuhan pangan pokok dalam jumlah yang memadai dan tingkat pertumbuhannya yang positif dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional. Keadaan ini menjadi pertimbangan

utama dirumuskan kebijakan yang memiliki keberpihakan terhadap sektor pertanian dalam memperluas lapangan kerja, menghapus kemiskinan dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih luas (Sudaryanto dan Munif, 2005).

Tujuan pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup melalui pertanian yang maju, efisien dan tangguh, sehingga makin mampu meningkatkan dan keanekaragaman hasil produksi. Peningkatan produksi tanaman pangan dilaksanakan melalui peningkatan produktivitas usahatani dan perluasan lahan. Untuk itu usaha intensifikasi, diversifikasi, ekstensifikasi, dan rehabilitas pertanian perlu dilanjutkan dan ditingkatkan dan usaha dibidang pertanian harus saling menunjang. Sektor pertanian masih tetap menempati posisi penting sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan nasional dan memiliki keunggulan khas bila dibandingkan dengan sektor lainya sektor pertanian juga merupakan penyumbang devisa yang cukup besar dan ternyata cukup lentur dalam menghadapi gejolak moneter serta krisis moneter dan krisis ekonomi (Sinar Tani,2000).

Tujuan pembangunan pertanian diantaranya adalah :

1. Meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani melalui pengembangan usaha pertanian dengan wawasan agribisnis,
2. Mengembangkan kesempatan kerja yang efisien melalui mengembangkan agribisnis, dan
3. Mendorong ekonomi pedesaan melalui pengembangan agribisnis yang berwawasan lingkungan (Departemen Pertanian, 2002).

Menjalani kegiatan pertanian bukan hanya sebatas memproduksi atau melakukan kegiatan pertanian , baik budidaya tanaman maupun beternak sehingga memperoleh hasil pertanian yang berlimpah. Tetapi dibalik itu, bagaimana pasaran untuk hasil usaha tani agar pertanian tersebut dapat menguntungkan dari segi ekonomi. Produktivitas pertanian tersebut dapat diserap oleh pasar. Oleh karena itu, pemasaran untuk hasil usaha tani menjadi kata kunci dalam kegiatan pertanian.

Salah satu kegiatan pembangunan pertanian yaitu melalui kegiatan Agribisnis yang meliputi kesatuan kegiatan usaha produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Sebagai motor penggerak pembangunan pertanian, agribisnis diharapkan akan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan ekonomi maupun stabilitas nasional. Dalam melaksanakan proses produksinya, suatu perusahaan membutuhkan faktor-faktor produksi yang dapat menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah bahan baku, modal, mesin dan manusia. (Saragih,1999).

Pasar (dalam arti luas) adalah tempat perjumpaan antara pembeli dan penjual, dimana barang/jasa atau produk dipertukarkan antara penjual dan pembeli. Ukuran kerelaan dalam pertukaran tersebut biasanya akan muncul suatu tingkat harga atas barang dan jasa yang dipertukarkan tersebut (Ehrenberg dan Smith 2003). Pasar terbentuk dari proses pertemuan sampai terjadinya kesepakatan. Pasar tersebut tidak memperdulikan tempat dan jenis barang. Jadi pasar tidak terbatas pada suatu lokasi saja (Rasyaf 1996).

Pasar merupakan suatu tempat di mana penjual dan pembeli dapat bertemu dan melakukan transaksi jual beli barang. Penjual menawarkan barang dagangannya dengan harapan dapat laku di jual dan memperoleh uang sebagai gantinya. Disana penjual dan pembeli akan melakukan tawar-menawar harga hingga terjadi kesepakatan harga. Dalam pengertian sederhana, pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli yang di lakukan oleh penjual dan pembeli pada tempat dan waktu tertentu. setelah kesepakatan harga dilakukan, barang akan berpindah dari tangan penjual ke tangan pembeli. Pembeli akan menerima dan penjual akan menerima uang. Hal ini merupakan pengertian pasar secara kongkrit, artinya pengertian dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tempat orang-orang bertemu untuk melakukan suatu transaksi jual beli barang. Namun pasar juga dapat diartikan dalam pengertian pasar menurut ilmu pasar. Secara umum terdapat beberapa unsur pokok pembentukan pasar yaitu: adanya penjual, pembeli, tempat dan waktu serta kesepakatan transaksi (Putra, 2010).

Pada mulanya pasar merupakan tempat bertemunya pedagang dan pembeli dan terjadi transaksi langsung. Namun, dari waktu ke waktu dan tuntutan konsumen pasar yang terus berubah maka pasar tidak hanya sekedar menjadi tempat bertemunya pedagang dan konsumen serta terjadi transaksi barang rill di pasar, akan tetapi pasar merupakan kesatuan usaha yang lengkap dan kompleks dimana kenyamanan dan kepuasan pelanggan yang menjadi tujuan utama. Sejalan dengan kemajuan perekonomian serta didukung dengan visi misi pemerintah Kota Palembang dalam menyejahterakan rakyat maka peluang usaha untuk menunjang kemajuan tersebut adalah dengan dibangunnya pasar tradisional menjadi pasar modern di wilayah Kota Palembang, tujuannya adalah untuk menarik investor dalam maupun luar negeri untuk bekerjasama dalam mewujudkan visi dan misi kota Palembang dalam menyejahterakan rakyat. Dilihat dari jumlah penduduk Kota Palembang yang berjumlah sebesar 1,5 juta jiwa maka peluang usaha ini bisa diharapkan tercapai. Kemudahan pengurusan izin usaha, penyertaan modal dan bantuan dari seluruh Dinas Instansi terkait dibawah koordinasi walikota pasar tradisional merupakan sebuah tempat terbuka yang terjadi proses transaksi jual beli dengan proses tawar menawar.

Di pasar tradisional ini para pengunjung tidak selalu menjadi pembeli karena dia juga bisa menjadi penjual. Pasar tradisional bisa digolongkan ke dalam tiga bentuk yakni pasar khusus, pasar berkala dan pasar harian (Sadilah dkk.2011). Di Kota Palembang pasar tradisional dikelola langsung oleh Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya yang merupakan suatu Badan Usaha Milik Pemerintah Kota Palembang sedangkan pasar tradisional swasta dikelola oleh pedagang jumlah besar yang berdiri sendiri dan tidak terdata di PD pasar tetapi mereka tetap harus melapor pada PD pasar yang bergerak dibidang perpasaran. Pasar Palembang Jaya mempunyai peranan strategis dalam menyediakan sarana usaha yang layak dan nyaman bagi masyarakat Kota Palembang.

Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya awalnya merupakan hasil reorganisasi dari dinas pasar. Dikarenakan pengelolaan perpasaran yang selama ini dikelola oleh pemerintah kota melalui dinas pasar dirasakan sudah tidak sesuai lagi dengan kemajuan teknologi dan persaingan global yang menuntut pelayan serba cepat dan transparan, maka seiring dengan perkembangan Kota Palembang sebagai kota metropolitan menuntut kualitas pelayanan diberbagai bidang termasuk perpasaran dan persaingan usaha yang kompetitif. Untuk menjawab tantangan di atas, pemerintah Kota Palembang telah mendirikan Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya dengan status dan kedudukan hukumnya ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 06 tahun 2005.

Tugas pokok perusahaan Daerah Palembang Jaya adalah melaksanakan pelayanan umum dibidang perpasaran, membina pedagang pasar, ikut membantu menciptakan stabilitas harga dan kelancaran distribusi barang dan jasa pasar. Adapun fungsinya meliputi : (1) pelaksanaan analisis terhadap potensi perpasaran di daerah; (2) perencanaan dalam rangka pengembangan dan pembangunan pasar; (3) pemeliharaan dan pengawasan pasar; (4) penyelenggaraan biaya jasa pengolahan pasar; (5)pengolalaan pasar, fasilitas dan utilitas pasar lainnya; (6)pembinaan terhadap pedagang, pembeli dan pelaku usaha; (7) memfasilitasi penstabilan harga dan kelancaran distribusi barang di pasar (Profile Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya, 2018). Jumlah pasar tradisional yang dikelola langsung oleh PD pasar dan data petak yang disewakan kepada pedagang tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Petak yang disewakan kepada pedagang di pasar tradisional yang dikelola oleh PD pasar Kota Palembang tahun 2018.

NAMA PASAR		PETAK			
No	PD Pasar	Berisi	Berisi Tidak Ditunggu	Kosong	Total
1	Soak Bato	33	46	0	79
2	Tangga Buntung	74	19	0	93
3	Padang Selasa	62	40	0	102
4	Bukit Kecil	52	58	19	129
5	Gandus	0	0	16	16
6	Sekanak	45	185	17	247
7	10 Ulu	102	23	79	204
8	3-4 Ulu	64	68	18	150
9	KM 5	109	186	7	302
10	Kamboja	47	0	6	53
11	Sekip Ujung	60	12	14	86
12	Kebon Semai	102	77	0	179
13	Talang Kelapa	16	13	0	29
14	Kuto	109	186	7	302
15	Lemabang	312	57	124	493
16	Yada	73	52	0	125
17	Kertapati	49	140	215	404
<b>Jumlah</b>		1309	1162	522	2993

Sumber: Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya, 2018.

Berdasarkan data pada Tabel 1 bahwa dari 17 pasar tradisional di Kota Palembang yang dikelola langsung oleh PD pasar total mempunyai 2993 petak untuk disewakan ke pedagang baik yang sudah berisi, berisi tidak ditunggu, dan yang masih kosong. Pasar tradisional yang mempunyai jumlah petak yang paling banyak adalah pasar Lemabang total mempunyai 493. Sedangkan untuk data pedagang berdasarkan jenis dagangannya pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Pedagang berdasarkan jenis dagangannya tahun 2018.

NAMA PASAR		JENIS DAGANGAN					
No	PD Pasar	Makanan	Ikan	Daging	Sayur-sayuran	Buah-buahan	Pakaian jadi/tekstil
1	Soak Bato	0	0	0	0	0	0
2	Tangga	3	18	6	11	1	42
3	Buntung Padang	20	8	6	23	11	12
4	Selasa Bukit Kecil	7	7	7	11	0	19
5	Gandus	0	0	0	0	0	0
6	Sekanak	10	1	0	0	0	3
7	10 Ulu	0	10	0	0	0	19
8	3-4 Ulu	6	9	3	5	7	19
9	Km 5	4	0	3	119	2	41
10	Kamboja	8	9	7	15	4	3
11	Sekip Ujung	22	24	21	61	9	48
12	Kebon Semai	19	14	13	28	18	27
13	Talang Kelapa	-	-	-	-	-	-
14	Kuto	22	37	25	37	15	8
15	Lemabang	48	16	35	26	20	95
16	Yada	12	20	4	40	8	28
17	Kertapati	4	1	3	7	1	17
Jumlah		185	147	133	332	96	381

Sumber: Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya, 2018.

Berdasarkan data di atas bahwa untuk jenis dagangan yang paling banyak dijual oleh pedagang adalah pakaian jadi atau tekstil total sebanyak 381 pedagang. Sedangkan, untuk pedagang sayur-sayuran sebanyak 332 pedagang. Kemudian pasar yang paling banyak menjual sayuran di Kota Palembang adalah Pasar Km 5, yaitu sebanyak 119 pedagang. Kemudian disusul oleh pasar Sekip Ujung, yaitu sebanyak 61 pedagang.

Sesuai dengan namanya, Pasar Km 5 terletak lima kilometer dari jantung ibu kota Palembang, yakni Bundaran Air Mancur kota Palembang. Lokasi persisnya adalah di jalan Kolonel H. Burlian kelurahan Ario Kemuning Palembang. Pasar ini mempunyai dua lantai dan beroperasi dari pagi hingga sore hari, tepatnya pukul 03.30 WIB sampai dengan 18.00 WIB. Harga sewa tiap los di Pasar Km 5 adalah Rp 16.000,00/ hari, dimana biaya tersebut sudah termasuk biaya listrik, keamanan dan biaya kebersihan. Pasar Km 5 letaknya sangat strategis karena terletak di pinggir jalan raya. Pengunjung di pasar ini sangat beragam begitupun dengan pedagangnya. Diantara pedagang Pasar Km 5 adalah pedagang sayur. Diantara sayur yang paling banyak dijual di Pasar Km 5 adalah kubis.

Para pedagang kubis mengambil kubis-kubis yang mereka jual dari agen di pasar induk Jakabaring untuk dijual kembali pada konsumen. Jumlah pedagang kubis di Pasar Km 5 berjumlah 68 orang. Harga kubis di Pasar Km 5 pada saat melakukan prasurvey per kilogramnya berkisar Rp11.000,00–Rp12.000,00. Sedangkan dalam setiap harinya pedagang dapat menjual kubis sebanyak 20-100 kilogram.

Struktur pasar secara sederhana merupakan kumpulan berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi di pasar. Struktur pasar ditentukan oleh berbagai faktor seperti jumlah penjual dan pembeli, pangsa pasar, tingkat penguasaan teknologi, elastisitas permintaan terhadap suatu produk, lokasi. Hambatan masuk pasar bervariasi, namun pada dasarnya bisa dikelompokkan ke dalam dua bentuk pasar yang berbeda secara ekstrim, yaitu pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna. Pasar persaingan sempurna adalah sebuah jenis pasar dengan jumlah penjual dan pembeli yang sangat banyak dan harga ditentukan dengan tawar-menawar. Termasuk dalam pasar persaingan tidak sempurna adalah pasar monopoli, pasar oligopoli, dan pasar persaingan monopolistik.

Struktur pasar mempengaruhi kemampuan produsen dan pedagang dalam pembentukan harga. Produsen atau pedagang tidak mempunyai kekuatan untuk membentuk harga pada pasar persaingan sempurna (kompetitif), semua pelaku pasar bertindak sebagai *price taker*. Namun kemampuan untuk mempengaruhi harga tersebut muncul ketika sebagai pembentuk harga jika struktur pasarnya monopoli. Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa struktur pasar komoditas pertanian tidak sempurna sehingga pedagang mempunyai untuk mempengaruhi harga pasar (Tjahjono, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Struktur Pasar Tradisional Sayuran Kubis Di Pasar Km 5 Kota Palembang**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas adapun masalah yang menarik untuk diteliti adalah Bagaimana struktur pasar sayuran kubis yang terbentuk di pasar tradisional di Pasar Km 5 Kota Palembang?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan : Untuk mengetahui struktur pasar sayuran kubis yang terbentuk di Pasar Km 5 Kota Palembang.

Sedangkan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Sebagai informasi dan bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W. W. dan Suprajang, S. E., 2016. Meningkatkan Volume Penjualan Melalui Bauran Pemasaran Holistic (*People, Process, Program, Performance*) Pada Perusahaan Kacang Shanghai Pt. Suling Mas Tri Tunggal Abadi Ngunut Tulungagung. Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK), 1 (3) : 113.
- Aminursita, O. dan Abdullah, M. F., 2018. Identifikasi Struktur Pasar Pada Industri Keramik Di Kota Malang. Jurnal Ilmu Ekonomi, 3 (2): 412.
- Anindita, R. dan Baladina, N., 2016. Pemasaran Produk Pertanian. Andi Offset: Yogyakarta.
- Arsanti, I. W., Sayekti, A. L., dan Kiloes, A. M., Analisis Rantai Nilai Komoditas Kubis (*Brassica oleracea L*): Studi Kasus di Sentra Produksi Kabupaten Karo (Value Chain Analysis of Cabbages: Case Study in Karo District Production Centre). Jurnal Hort, 2 (27) : 270.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional
- Gustiana, C., 2015. Strategi Pembangunan Pertanian Dan Perekonomian Pedesaan Melalui Kemitraan Usaha Berwawasan Agribisnis. Jurnal Penelitian Agrisamudra, 1 (2) : 73 – 74.
- Hasibuan, Mulyo. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Hayati, R., Fadhil, R., dan Agustina, R., 2017. Analisis Kualitas Sauerkraut (Asinan Jerman) dari Kol (*Brassica oleracea*) Selama Fermentasi dengan Variasi Konsentrasi Garam. Jurnal Rona Teknik Pertanian, 10 (2): 18.
- Indriani, F., 2005. Analisis Program Manajemen Penjualan Yang Berorientasi Pada Konsultasi Dalam Mempengaruhi Kinerja Tenaga Penjual Melalui Kemaiuipuan Penjualan Adaptif (Studi Pada Lndustri Asuransi Di Kota Semarang). Jurnal Sains Pemasaran Indonesia, 2 (4) : 110-111.
- Kementerian Pertanian. 2010. Manajemen Pemasaran: Analisis Perencanaan Implementasi, Dan Kontrol. Jakarta: PT. Prehallindo
- Kotler, P., 1997. Prinsip-prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga.

- Lupi, F. R., 2016. Analisis Strategi Pemasaran Dan Penjualan E-Commerce Pada Tokopedia.Com. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi dan Komputer*, 1(2): 21.
- Noviyanti, E., 2015. Strategi Pemasaran Guna Meningkatkan Volume Penjualan Dan Keputusan Pembelian Pada Ud. Prima Tulungagung. *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 1 (2): 38 dan 40.
- Patty, J. A., 2012. Peran Tanaman Aromatik Dalam Menekan Perkembangan Hama Spodoptera Litura Pada Tanaman Kubis. *Agrologia Jurnal Ilmu Budidaya Tanaman*, 2 (1): 126-127.
- Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 06 Tahun, 2005. Tentang Pembentukan Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, (2012).
- Peraturan Presiden RI Nomor 112 Tahun, 2007. Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Pratiwi, S. D. dan Suriani, L., 2017. Strategi Pemasaran Produk Rangka Atap Baja Ringan Pada Pt. Hari Rezeki Kita Semua Pekanbaru. *Jurnal Valuta*, 2 (3) :242 dan 248 dan 255.
- Sinaga Pariaman. 2004. Pasar Modern VS Pasar Tradisional. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawati, S., dkk., Efikasi Ekstrak Daun Mengkudu Terhadap Mortalitas Larva *Crocidolomia Binotalis* Zell. *Jurnal Agrotek Tropika*, 6(2) : 99.
- Sudalmi, E. S., 2010. Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Inovasi Pertanian INNOFARM*, 2 (9) : 22.
- Teguh. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tjahjono, 2008. *Outlook Ekonomi Indonesia 2008 – 2013*. Direktorat Riset Ekonomi Dan Kebijakan Moneter. Bank Indonesia, Jakarta
- Widiyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Zaini, A.A., 2014. Pasar Persaingan Sempurna Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ummul Qura*, 2 (4) : 92-93.